

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perluhnya meningkatkan pendidikan di era globalisasi saat ini untuk mencapai kemajuan bangsa terkhusus di Negara Indonesia. Pendidikan bertujuan untuk pengembangan kemampuan dan potensi peserta didik dengan upaya yang akan dilakukan. Sementara peran lembaga pendidikan memberikan fasilitas kepada peserta didik baik segi akademik maupun non akademik seperti seni, olahraga, kecakapan hidup bermasyarakat, dan mendekati diri dengan sang pencipta.¹

QS. At-Taubah: 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً، فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآءِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذْ رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (kemedan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah: 122)

QS. An-Nahl: 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَآ لَمْوَ عِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دِلُهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ، إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya: “Seruהלah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. At-Taubah: 122)

¹ Masduki Duryat. (2020). “Dewa” Mengabdikan untuk Negeri; Membangkitkan Kejemawaan dan Konsistensi. Yogyakarta: Deepublish, h. 180.

HR. Muslim :

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ الشَّافِعِيُّ وَ أَبُو كَامِلٍ الْجَدْرِيُّ - وَتَقَارَبَ فِي اللَّفْظِ وَهَذَا حَدِيثٌ قُتَيْبَةَ قَالَ، "حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ، "مَرَرْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَوْمٍ عَلَى الرُّوسِ النَّخْلِ. فَقَالَ، "مَا يَصْنَعُ هَؤُلَاءِ؟ فَقَالُوا، "يَأْخُذُونَ، يَجْعَلُونَ الذَّكْرَ فِي الْأُ، فَتَلْفَحُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ، "مَا أَظُنُّ يَعْني ذَٰلِكَ شَيْئًا" قَالَ، "فَأَخْبِرُوا بِذَٰلِكَ فَقَالَ، " إِنْ كَانَ يُنْفَعُهُمْ ذَٰلِكَ فَلْيَصْنَعُوهُ، فَإِنَّمَا ظَنَّا، فَلَا تَوَاحِدُونَ نِي بِالظَّنِّ، وَلَكِنْ إِذَا حَدَّثْتُمْ عَنِ اللَّهِ شَيْئًا فَإِنِّي لَنْ أَكْذِبَ عَلَى اللَّهِ."

Artinya: "Menceritakan kepada kami Qutaibah ibn Sa'id al-Tsaqafi dan Abu Kamil al-Jahdari dan pada satu lafaz, Qutaibah berkata, "Menceritakan kepada kami Abu Awanat, dari Sima, sari Musa ibn Thalhah, dari ayahnya RA, katanya, "Aku berjalan bersama-sama Rasulullah SAW, maka di tengah jalan kami bertemu dengan sekelompok orang yang sedang diatas pohon kurma. Beliau bertanya, "Apa yang sedang kalian perbuat?" Jawab mereka, "Kami sedang mencangkok pohon kurma." Kata Rasulullah SAW, "Menurut dugaanku, pekerjaan itu tidak ada gunanya." Lalu mereka hentikan pekerjaan mereka. Tetapi kemudian dikabarkan orang kepada beliau bahwa pekerjaan mereka itu berhasil baik. maka rasulullah SAW bersabda, "Jika pekerjaan itu ternyata bermanfaat bagi mereka, teruskanlah! Aku hanya menduga-duga. Maka janganlah di ambil peduli duga-dugaan itu. Tetapi jika aku berbicara mengenai agama Allah, maka pegang teguhlah itu, karena aku sekali-sekali tidak akan berdusta terhadap Allah." (H.R Muslim)

Disebutkan pada Tafsir Tarbawi menyatakan bahwa; isi kandungan dari ayat dan hadits ini merupakan suatu perintah Allah kepada umat Islam untuk terus menuntut ilmu dan membaca dengan memotivasi umat Islam sehingga derajatnya akan tinggi dan tetap terjaga, yang dimana artinya umat Islam harus memiliki rasa takut yang menjiwai semua aktivitas kehidupannya untuk terus beramal sholeh, maka dapat dilihat keimanan seseorang itu dibarengi oleh ilmu akan menjadikan amal ilmu. Amal ilmu adalah pondasi utama dan mempunyai kedudukan yang tinggi sebelum berkata dan beramal, karenanya Ahli Sunnah Waljam'ah menjadikan ilmu sebagai pendirian utama sebelum kata-kata dan perbuatan.²

Dalam ayat dan hadist ini menjelaskan bahwa Allah menganjurkan umat manusia untuk beriman dan berpendidikan. Allah akan mengangkat derajat seseorang yang menuntut ilmu setinggi-tingginya. Dengan menuntut ilmu umat manusia dapat membedakan antara halal dan haram, mengetahui peradapan dan

² Fatoni. (2020). *Tafsir Tarbawi Menyingkap Tabir Ayat-ayat Pendidikan*. Lampung: Forum Pemuda Aswaja, h. 92-93

kebudayan islam, serta sebagai bentuk keimanan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.³

Adapun beberapa pendapat pendidikan menurut para ahli diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.
2. Menurut Prof. Dr. John Dewey, pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia. Proses pertumbuhan ialah proses menyesuaikan pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang.
3. Menurut Omar Muhammad Ath-Thaumy Asy-Syaibany, pendidikan sebagai perubahan yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan, baik tataran tingkah laku individu maupun sosial, serta tataran relasi dengan alam sekitar, atau pengajaran sebagai aktivitas dan sebagai profesi-profesi di masyarakat. Pendidikan memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Di samping itu, pendidikan juga menekankan aspek produktivitas dan kreativitas manusia sehingga mereka dapat berperan serta berprofesi dalam masyarakat.⁴

Dari uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan dijadikan sebagai bahan utama untuk membentuk dan mengembangkan kualitas seseorang. Salah satu kunci utama dalam meningkatkan kualitas peserta didik yaitu dengan

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. (2007). Jakarta: Visimedia, h. 2.

⁴ Sudarto. (2021). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish. h. 43-47.

memperkenalkan literasi kepada peserta didik mulai sejak dini, dari lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Literasi memiliki arti kemampuan membaca, menulis, dan berhitung.⁵ Matematika merupakan ilmu yang sistematisnya membahas tentang pola-pola hubungan dan berfikir, seni, dan semua bahasanya berkaitan dengan logika yang bersifat deduktif, matematika berguna untuk kehidupan seseorang saat mengetahui dan menyelesaikan masalah dalam lingkungan masyarakat seperti perdagangan dan lain-lain.⁶ Literasi matematika diartikan sebagai keterampilan manusia dalam bernalar secara matematis dan memecahkan masalah dari berbagai konteks yang nyata.⁷

Maka dengan literasi matematika, proses pembelajaran matematika dapat membantu pemahaman peserta didik ketika belajar. Saat ini dapat dilihat dari proses pembelajaran matematika masih kurang optimal sehingga perlu usaha untuk meminimalisasikan dalam mencapai pembelajaran matematika yang lebih baik. Penggunaan bahan ajar di MAS PLUS AL-ULUM MEDAN masih tergantung pada pembelajaran konvensional, dimana guru mengajar siswa/i dengan memberikan materi dan contoh soal yang hanya bersumber dari buku cetak.

⁵ Muhadjir Effendy. (2017). *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, h. 6.

⁶ Fahrurrozi dan Sukrul Hamdi. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika*. NTB: Universitas Hamzanwadi Press, h. 9.

⁷ Yudi Yunika Putra dan Rajab Vebrian. (2019). *Literasi Matematika (Mathematical Literacy) Soal Matematika Model Pisa Menggunakan Konteks Bangka Belitung*. Yogyakarta: Deepublish, h. 6.

Hal ini dibuktikan berdasarkan studi pendahuluan di lapangan pada hari Senin 22 Maret 2021 di MAS PLUS AL-ULUM MEDAN dengan salah satu guru matematika yaitu Ibu Muriana, M.Pd mengatakan masih ditemukan rendahnya penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan banyak siswa/i yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menyelesaikan soal matematika. Masalah ini terjadi karena siswa/i sulit menerima pemahaman dalam mengerjakan soal yang ada dibuku cetak.

Untuk itu, pendidik harus mempunyai bahan ajar tambahan seperti LKPD. Dengan menambahkan bahan ajar, siswa/i mempunyai kesempatan dalam melakukan penyelidikan terhadap soal matematika yang akan dikerjakan sehingga dapat menciptakan kemampuan dalam memahami soal secara mandiri.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikemukakan Prastowo, Khotimah, dkk pada Jurnal Riset Pendidikan Matematika, menyatakan bahwa LKPD adalah bahan ajar yang diterapkan guru dalam pelaksanaan proses belajar di kelas. Bahan ajar ini bukan hanya berisi materi pengetahuan, tetapi juga berisi keterampilan dan sikap yang akan dipelajari peserta didik agar mencapai standar kompetensi yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Dalam LKPD tidak hanya berisikan soal tetapi juga berisikan tentang materi, uraian, latihan soal, dan langkah kerja yang akan dikerjakan.⁸

LKPD merupakan bahan ajar cetak berupa lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dengan mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai.⁹

⁸ Ayu Wandari, Kamid, dan Maison. (2018). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Materi Geometri Berbasis Budaya Jambi untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa* (Jurnal Riset Pendidikan Matematika, Vol. 1, No. 2, Universitas Jambi), h. 48-49.

⁹ Andi Prastowo. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode pembelajaran yang menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press, h. 204.

Manfaat LKPD yang dikemukakan Buang Saryantono dan Hesti Noviyana dalam Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, menyatakan bahwa manfaat LKPD dalam proses pembelajaran adalah membuat aktif siswa dalam proses pembelajaran, membantu siswa mengembangkan konsep, melatih siswa menemukan dan mengembangkan keterampilan belajar dan sebagai pedoman pendidik dalam proses pembelajaran.¹⁰

Dari uraian tersebut peneliti menyimpulkan penggunaan bahan ajar LKPD dapat memberikan ruang belajar aktif bagi peserta didik secara maksimal dengan menemukan cara pemecahan masalah secara mandiri dan menumbuhkan ketertarikan peserta didik menguasai materi dan menyelesaikan soal yang berbeda selain yang ada di buku cetak. Untuk lebih efektif penggunaan LKPD dapat menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kreatif dan produktif.

Model pembelajaran kreatif dan produktif merupakan model yang dikembangkan mengacu kepada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.¹¹

Model pembelajaran kreatif dan produktif yang dikemukakan Sawaludin pada Jurnal Ilmiah Kependidikan, menurut Zulkifli menyatakan model pembelajaran kreatif dan produktif adalah model pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk lancar dan luwes dalam berfikir, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang, dan mampu melahirkan banyak gagasan yang sangat menarik selama pembelajaran disertai usaha-usaha yang dapat menciptakan sesuatu yang bermakna.¹²

¹⁰ Buang Saryantono dan Hesti Noviana. (2017). *Workshop Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Guru-guru DMP N 2 Jati Agung*. (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 2, No 1, STKIP PGRI Bandar Lampung), h. 17.

¹¹ Etin Solihatin. (2013). *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara, h. 161.

¹² Sawaludin. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Kreatif dan Produktif untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Mahasiswa Melalui Lesson Study di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 2, No. 1, Universitas Muhammadiyah Mataram), h. 44.

Dari uraian ini peneliti menyimpulkan model pembelajaran kreatif dan produktif adalah model yang mengajarkan siswa/i dalam berpikir luas mencari ide atau jawaban dalam menyelesaikan persoalan. Maka dengan menerapkan model ini dalam LKPD dapat meningkatkan pemahaman materi dan memudahkan menyelesaikan soal matematika.

Produk penelitian yang akan dikembangkan adalah LKPD matematika menggunakan model pembelajaran kreatif dan produktif, karena penggunaan buku cetak di sekolah kurang memberikan kelengkapan pada materi matematika, sesuai dengan kurikulum 2013 mengharapkan pembelajaran dengan memanfaatkan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran agar memberikan pengalaman baru bagi guru dan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikembangkan bahan ajar berupa LKPD matematika. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan yang berjudul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kreatif dan Produktif pada Materi Matriks di Mas Plus Al-Ulum Tahun Ajaran 2021/2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, berikut ini identifikasi masalah yaitu:

1. Berlangsungnya proses belajar matematika masih bersifat konvensional.
2. Proses mengajar dan belajar matematika hanya menggunakan buku cetak sebagai bahan ajar.
3. Masih banyak kendala siswa/i saat memahami materi dan menyelesaikan soal matematika.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi di atas, berikut ini batasan masalah yaitu:

1. Penelitian yang dimaksud adalah pengembangan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) matematika menggunakan model pembelajaran kreatif dan produktif pada materi matriks.
2. Diketahui respon guru matematika dan siswa/i untuk menentukan kepratisan produk yang dikembangkan.
3. Diketahui hasil belajar kelompok dan hasil belajar individu siswa/i menggunakan LKPD untuk menentukan efektivitas produk yang dikembangkan.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, berikut ini rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) matematika menggunakan model pembelajaran kreatif dan produktif pada materi matriks yang memenuhi kriteria layak (valid)?
2. Bagaimana pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) matematika menggunakan model pembelajaran kreatif dan produktif pada materi matriks yang memenuhi kriteria praktis?
3. Bagaimana pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) matematika menggunakan model pembelajaran kreatif dan produktif pada materi matriks yang memenuhi kriteria efektif?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dikaji meliputi berikut ini:

1. Untuk menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) matematika menggunakan model pembelajaran kreatif dan produktif pada materi matriks yang memenuhi kriteria layak (valid).
2. Untuk menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) matematika menggunakan model pembelajaran kreatif dan produktif pada materi matriks yang memenuhi kriteria praktis.
3. Untuk menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) matematika menggunakan model pembelajaran kreatif dan produktif pada materi matriks yang memenuhi kriteria efektif.

F. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, berikut ini manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Meningkatkan informasi dan kemampuan berfikir kritis siswa/i serta menambah wawasan penulis dalam membuat LKPD matematika.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru sebagai bahan ajar tambahan yang bisa digunakan dalam interaksi belajar dalam materi matriks.

- b. Manfaat bagi siswa memudahkan dalam memahami materi matriks dari segi konsep maupun perhitungan.

Manfaat bagi penulis memperluas informasi dalam proses pembuatan dan mengembangkan LKPD sebagai bahan ajar yang akan digunakan.